

Vol. 2 • No. 2 • Juli 2022

Page (Hal.) : 225 – 234

ISSN (online) : 2746 - 4482

ISSN (print) : 2746 - 2250

© LPPM Universitas Pamulang

JL. Surya Kencana No.1 Pamulang, Tangerang Selatan – Banten

Telp. (021) 7412566, Fax (021) 7412491

Email : humanisproceedings@gmail.com



Special Issue :

Webinar Nasional
HUMANIS 2022

Website. :

<http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/SNH>

Analisis Du Pont System Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020

May Randi Putra¹⁾; Ernawati Dwi Ayu²⁾; dan Dwi Windusari³⁾

Universitas Pamulang, Indonesia

E-mail: mayrandiputra@gmail.com¹⁾; erdwiayu@gmail.com²⁾; dwi.windusari@gmail.com³⁾

Abstract. *The purpose of this study is to analyze financial performance using the Du Pont System analysis on Food and Beverage Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2020 period. The du pont system analysis is an analysis that provides information about the factors that cause fluctuations in turnover and return on investment to determine the company's return on equity. The population and sample in this study were 17 food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2020 period, The design of this research is library research. The data analysis technique used is descriptive qualitative and inductive analysis.*

Keywords: Financial Ratios, Du Pont System Analysis, Financial Performace

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan menggunakan analisis Du Pont System pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesi pada periode 2018-2020. Analisis du pont system merupakan analisis yang memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang menyebabkan naik Turunnya Turnover dan *Retutn on Investment* untuk menentukan *return on Equity* perusahaan. Populasi dan Sampel dalam penelitian ini adalah 17 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesi pada periode 2018-2020, desain penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan induktif.

Kata Kunci: Rasio Keuangan, Du Pont System, Kinerja Keuangan

PENDAHULUAN

Di era Industri 4.0, kinerja dan semangat perusahaan menjadi kunci keberhasilannya. Kinerja keuangan adalah kinerja suatu perusahaan selama periode waktu tertentu yang mewakili posisi keuangan perusahaan. Setiap perusahaan harus mampu mengelola kinerja bisnisnya dengan baik agar dapat bersaing. Untuk alasan ini, informasi kinerja keuangan dan keuangan masa lalu sering digunakan sebagai dasar untuk memprediksi kinerja keuangan masa depan, dan oleh karena itu keputusan bagi investor dan investor dalam mencari kepercayaan pada kinerja keuangan mereka. Peramalan yang digunakan sangat penting untuk bisnis perusahaan. Jual sahamnya. , Anda perlu menganalisis kinerja keuangan perusahaan. Salah satunya menggunakan alat Analisis Sistem Du Pont.

Analisis Sistem Du Pont memberi Anda pengukuran yang lebih rinci tentang kinerja keuangan Anda dan menunjukkan bagaimana pengembalian bersih, perputaran aset total, dan beberapa saham mendorong pengembalian ekuitas. Melalui analisis sistem Dupont ini, kami memberikan informasi mengenai berbagai faktor penyebab kenaikan atau penurunan kinerja keuangan suatu perusahaan. Sebenarnya metodenya mirip dengan analisis laporan keuangan biasa, tetapi pendekatannya menggunakan struktur laporan keuangan sebagai unsur analisisnya, yaitu untuk diketahui perusahaan melalui analisis rasio keuangan. Ini lebih terintegrasi. Berbagai faktor yang mempengaruhi efektifitas pengelolaan sumber daya suatu perusahaan agar perencanaan keuangan menjadi lebih baik di masa yang akan datang.

Tujuan analisis ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas perusahaan dalam mengelola asetnya dari penjualan yang menghasilkan laba, sehingga analisis ini mencakup berbagai rasio. Du Pont System ini menggabungkan rasio aktivitas/perputaran aset dengan rasio profitabilitas/ laba. Menurut Fraser dan Ormiston yang diterjemahkan oleh (Setyautama, 2004) "rasio profitabilitas menunjukkan efisiensi dan kinerja keseluruhan". Jenis rasio profitabilitas meliputi: *Net Profit Margin*, *Return on Investment*, dan *Return on Equity*, sedangkan rasio aktivitas yang digunakan adalah *Total Assets Turnover* karena mengukur sejauh mana efektivitas perusahaan dalam mengelola keseluruhan total asetnya.

Margin laba bersih dipengaruhi oleh penjualan dan laba bersih yang dicapai. Artinya, tingkat pengembalian bersih mencakup semua biaya yang digunakan untuk menjalankan perusahaan. Tingkat aktivitas dipengaruhi oleh penjualan dan total aset. Return on equity dipengaruhi oleh return on equity dan return on capital, yang merupakan kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan seluruh modalnya. Rasio ini juga diartikan sebagai seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh pemegang saham. Semakin kecil rasio ini, semakin besar saham yang dimiliki oleh pemegang saham, semakin kecil rasio pembayaran bunga, dan semakin baik kinerjanya karena pengembalian investasi adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak untuk aset yang digunakan untuk dijual. Oleh karena itu, return on equity digunakan untuk mengukur return on equity suatu perusahaan. Dapat dikatakan bahwa analisis ini tidak hanya berfokus pada keuntungan, tetapi juga pada investasi yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan tersebut.

Semakin tinggi tingkat pengembalian investasi, semakin perusahaan dapat mengelola asetnya dan menghasilkan keuntungan. Pengembalian investasi terdiri dari beberapa faktor, termasuk penjualan, aset yang digunakan, dan penjualan yang dihasilkan perusahaan. Seiring dengan meningkatnya penjualan, maka keuntungan perusahaan juga meningkat, sehingga return on equity perusahaan secara otomatis meningkat. Return on equity merupakan salah satu analisis profitabilitas suatu perusahaan. Secara umum, semakin tinggi pengembalian ekuitas, semakin baik bagi pemegang saham.

KAJIAN LITERATUR

Analisis Du Pont System

Analisis Sistem DuPont melihat lebih dekat pada kinerja keuangan dan menunjukkan bagaimana pengembalian bersih, perputaran aset total, dan kelipatan saham mendorong pengembalian ekuitas. Menganalisis sistem DuPont memberikan informasi tentang berbagai faktor yang menyebabkan kinerja keuangan perusahaan berfluktuasi. Portofolio adalah pernyataan yang lebih terintegrasi sebagai item analisis. H. Menganalisis indikator keuangan memungkinkan organisasi untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitas mereka dalam mengelola sumber daya perusahaan dan untuk mengembangkan rencana keuangan masa depan.

Rosmiati (2016) *Du Pont system* ini memberikan informasi mengenai berbagai faktor yang menyebabkan naik turunnya kinerja keuangan sebuah perusahaan. Metode hampir sama dengan analisa laporan keuangan biasa, namun pendekatannya lebih integrative dan menggunakan komposisi laporan keuangan sebagai elemen analisisnya. Sistem du pont adalah sistem yang menggunakan pendekatan tertentu terhadap analisis rasio untuk mengevaluasi efektivitas perusahaan (Horne & Wachowicz, 2012:182).

Dalam lingkungan bisnis kompetitif, organisasi memerlukan basis keuangan yang kuat untuk mampu bersaing. Oleh karena itu untuk mampu bertahan dan bertumbuh di lingkungan bisnis yang kompetitif, organisasi perlu menggunakan alat perencanaan yang khusus didesain untuk pelipat gandaan kinerja keuangan lingkungan bisnis kompetitif menuntut organisasi untuk melakukan inovasi berkelanjutan kompetitifnya (Mulyadi, 2009). Perusahaan yang ingin tetap bertahan dalam lingkungan bisnis kompetitif adalah perusahaan yang mampu untuk terus berinovasi dalam semua aspek yang dimiliki oleh perusahaan. Terdapat beberapa alat ukur atau analisis yang dapat digunakan dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan, diantaranya : (1) *Market Value Added* (MVA); (2) *Economic Value Added* (EVA); (3) Analisis *Common Size*; (4) Analisis Indeks; (5) Analisis Rasio Keuangan; (6) Analisis Keuangan Sistem Dupont; (7) Analisis *Basic Earnings Power* (Husnan dan Pudjiastuti, 2012).

Pendekatan Analisis Keuangan Sistem Dupont merupakan salah satu alat pengukuran kinerja keuangan yang relevan untuk melihat seberapa efektif suatu perusahaan dalam laba atas investasi atau ROI (return on investment) suatu perusahaan. Yanuaringtyas dari Lianto (2013) menyatakan bahwa perhitungan return on investment (ROI) dan return on equity (ROE) dapat dilakukan melalui analisis sistem DuPont, yaitu analisis yang menggabungkan hubungan antara aktivitas dan profitabilitas.

Rumus sistem DuPont dapat diamati, dan analisis dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, dan melacak penyebab masalah dengan kesehatan keuangan dan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Jika tingkat keuntungan dikalikan dengan tingkat perputaran total aset menghasilkan Return On Investment, jika ROI dikalikan dengan Equity Multiplier menghasilkan ROE (Return On Equity). Tiga rasio pertama menunjukkan bahwa ROI (laba dari keseluruhan investasi dalam suatu aset) adalah produk dari margin laba bersih (laba dari penjualan) dan total perputaran aset (kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari asetnya).

Analisis tiga rasio yang tersisa memperlihatkan bagaimana ROE (pengembalian/imbalance keseluruhan kepada pemegang saham, pemilik perusahaan) berasal dari produk ROI dan leverage keuangan (proporsi hutang dalam struktur modal). Penggunaan sistem ini akan dapat mengevaluasi perubahan kinerja perusahaan, apakah dapat menjadi petunjuk peningkatan atau kemerosotan atau kombinasi keduanya. Selanjutnya, evaluasi dapat difokuskan pada bidang-bidang tertentu yang menyumbangkan kepada perubahan-perubahan” (Fraser dan Ormiston, 2008 : 253). Berikut rumus untuk menganalisisnya:

$$ROE \text{ Du Pond} = (\text{Net Profit Margin}) \times (\text{Total Asset Turnover}) \times (\text{Multiplier Equity})$$

$$= \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Sales}} \times \frac{\text{Total Sales}}{\text{Total Asset}} \times \frac{\text{Total Asset}}{\text{Total Equity}}$$

Mengukur Kinerja Keuangan

Kinerja dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut (Winarni dan Sugiyarso, 2005:111).

Tujuan Kinerja Keuangan Menurut Munawir (2014:31) “pengukuran kinerja keuangan memiliki beberapa tujuan antara lain:

1. Mengetahui tingkat likuiditas
2. Mengetahui tingkat profitabilitas
3. Mengetahui tingkat stabilitas
4. Mengetahui tingkat solvabilitas

Penilaian Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja keuangan diartikan sebagai pengukuran kemampuan mengendalikan biaya dan mencapai target penghasilan yang dilakukan oleh individu atau sekelompok orang dalam organisasi (Hariadi, 2002:265).

Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan “Tujuan penilaian kinerja dirancang untuk memberikan pengukuran sejauh mana aktivitas dan hasil yang diperoleh dengan berpusat pada tiga dimensi utama, yaitu efisiensi, kualitas dan waktu” (Hansen dan Mowen, 2006:493).

Menurut Mulyadi dalam Irmaningsih (2017), “kinerja keuangan perusahaan adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawan.” Menurut J. Ferd Weston dan Fligene F. Brigham dalam Irmaningsih (2017), “du pont analysis adalah analisa yang mencakup seluruh rasio aktivitas dan margin keuntungan atas penjualan untuk menunjukkan bagaimana rasio ini mempengaruhi profitabilitas”. Menurut Syahyunan (2015), rasio-rasio yang digunakan dalam du pont system adalah sebagai berikut:

1. *Asset Turnover*, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh aset/investasi untuk menghasilkan penjualan.
2. *Net Profit Margin (Return On Sales)*, menunjukkan berapa besar keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan.
3. *Asset Leverage*, sering juga disebut dengan pengganda ekuitas (*equity multiplier*) menggambarkan seberapa besar ekuitas atau modal jika dibandingkan dengan total aset perusahaan atau seberapa besar aset dibiayai oleh hutang.
4. *Return on Equity*, mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh modal yang ada. ROE dalam du pont system dihitung dengan mengalikan ROA dengan Equity Multiplier

METODOLOGI PENELITIAN

Survei ini melihat data akhir tahun untuk produsen makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menggunakan data sekunder. 2018 Diperiksa selama periode 2020. Perancangan pencarian ini adalah pencarian perpustakaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan analisis induktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis *Net Profit Margin (NPM)*

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan. *Net Profit Margin (NPM)* diperoleh dengan cara membagi laba bersih dengan pendapatan bersih. Berikut data yang dimiliki pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 - 2020 diperoleh nilai *Net Profit Margin (NPM)*.

Tabel 1. Hasil perhitungan NPM

Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	NPM		
		2018	2019	2020
PT Campina Ice Cream Industri Tbk	CAMP	6,56	7,46	4,60
PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	2,55	6,90	6,41
PT Sariguna Primatirta Tbk	CLEO	7,61	12,05	13,65
PT Wahana Interfood Nusantara Tbk	COCO	1,96	3,68	1,60
PT Delta Jakarta Tbk	DLTA	37,86	38,42	22,60
PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD	5,29	5,16	3,18
PT Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI	6,30	6,27	3,24
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	12,13	12,67	15,91
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	6,76	7,71	10,71
PT Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	33,56	32,50	14,39
PT Mayora Indah Tbk	MYOR	7,32	8,20	8,57
PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	4,60	7,09	5,25
PT Sekar Bumi Tbk	SKBM	0,82	0,05	0,17

PT Sekar Laut Tbk	SKLT	3,06	3,51	3,39
PT Siantar Top Tbk.	STTP	9,02	13,74	16,34
PT Ultrajaya Milk Industry Tbk.	ULTJ	12,82	16,65	18,60

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel diatas, rasio marjin laba bersih beberapa perusahaan tampak mengalami penurunan dan peningkatan nilai rasio marjin laba bersih. Beberapa perusahaan yang mengalami peningkatan rasio marjin laba bersih adalah PT Sariguna Primatirta Tbk, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Mayora Indah Tbk, PT Siantar Top Tbk, dan PT Ultrajaya Milk Industry Tbk.

Untuk PT Sariguna Primatirta Tbk terlihat mengalami peningkatan rasio dimana pada tahun 2018 nilai rasio sebesar 7,61% tahun 2019 meningkat menjadi 12,05% kemudian meningkat lagi pada tahun 2020 sebesar 13,65%. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk terlihat mengalami peningkatan rasio dimana pada tahun 2018 nilai rasio sebesar 12,13% tahun 2019 meningkat menjadi 12,67% kemudian meningkat lagi pada tahun 2020 sebesar 15,91%. PT Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami peningkatan rasio dimana pada tahun 2018 nilai rasio sebesar 6,76% tahun 2019 meningkat menjadi 7,71% kemudian meningkat lagi pada tahun 2020 sebesar 10,71%. PT Mayora Indah Tbk mengalami peningkatan rasio dimana pada tahun 2018 nilai rasio sebesar 7,32% tahun 2019 meningkat menjadi 8,20% kemudian meningkat lagi pada tahun 2020 sebesar 8,57%. PT Siantar Top Tbk mengalami peningkatan rasio dimana pada tahun 2018 nilai rasio sebesar 9,02% tahun 2019 meningkat menjadi 13,74% kemudian meningkat lagi pada tahun 2020 sebesar 16,34%. PT Ultrajaya Milk Industry Tbk mengalami peningkatan rasio dimana pada tahun 2018 nilai rasio sebesar 12,82% tahun 2019 meningkat menjadi 16,65% kemudian meningkat lagi pada tahun 2020 sebesar 18,60%.

Sedangkan kesepuluh perusahaan lainnya mengalami penurunan tingkat rasio marjin laba bersih. PT Campina Ice Cream Industry Tbk pada tahun 2018 memiliki rasio marjin laba bersih sebesar 6,56% dan meningkat pada 2019 menjadi 7,46, namun pada tahun berikutnya, mengalami penurunan akibat kerugian sehingga hanya membukukan rasio marjin laba bersih sebesar 4,60%. PT Wilmar Cahaya Indonesia tahun 2018 mendapatkan rasio marjin laba bersih sebesar 2,55%, kemudian pada tahun 2019 meningkat menjadi 6,90% namun pada tahun 2020 mengalami sedikit penurunan sebesar 0,49% sehingga rasio marjin laba bersih pada tahun 2020 menjadi 6,41%. PT Wahana Interfood Nusantara pada tahun 2018 rasio marjin laba bersihnya adalah sebesar 1,96%, pada tahun 2019 terlihat mengalami peningkatan menjadi 3,68% namun pada tahun berikutnya mengalami penurunan jumlah marjin laba bersihnya bahkan lebih rendah dari tahun 2018 menjadi 1,60%.

PT Delta Djakarta Tbk pada tahun 2018 mencatat rasio marjin laba bersihnya sebesar 37,86% dan mengalami sedikit peningkatan menjadi 37,42% ditahun berikutnya, namun pada tahun 2020 nilainya menurun menjadi 22,60%. PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk mengalami sedikit peningkatan rasio marjin laba bersihnya. Pada tahun 2018 marjin labanya sebesar 5,29% dan sedikit mengalami peningkatan sebesar 5,16 pada tahun 2019 namun pada tahun 2020 PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk mengalami penurunan dan hanya membukukan rasio marjin laba bersih sebesar 3,18%. PT Buyung Poetra Sembada Tbk memiliki rasio marjin laba sebesar 6,30% pada tahun 2018 dan selama dua tahun berturut-turut mengalami penurunan rasio marjin laba bersihnya. PT Multi Bintang Indonesia Tbk selama tiga tahun berturut-turut mengalami penurunan rasio marjin laba bersih yang artinya perusahaan mengalami kerugian dalam menjalankan aktivitas bisnisnya.

PT Nippon Indosari Corpindo Tbk pada tahun 2018 mencatat rasio marjin laba bersihnya sebesar 4,60% di tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 7,09% dan di tahun 2020 mengaalmi penurunan sehingga rasio pada tahun 2020 adalah 5,25%. PT Sekar Bumi Tbk juga mengalami kurang lebih hal yang sama karena pada tahun 2019 terjadi penurunan rasio marjin laba bersih perusahaan dan di tahun berikutnya sedikit mengalami peningkatan rasio. PT Sekar laut Tbk sempat mengalami kenaikan rasio marjin laba

bersihnya di tahun 2019 tetapi tampak kembali mengalami penurunan di tahun 2020 dimana perusahaan mencatat rasio margin laba bersihnya pada tahun 2020 adalah 3,39%.

Nilai-nilai yang diperlihatkan pada tabel diatas memberikan informasi mengenai urutan peringkat tingkat profitabilitas atas penjualan sebagai berikut: Urutan pertama dengan tingkat profitabilitas atas penjualan tertinggi PT Ultrajaya Milk Industry Tbk. Kemudian disusul oleh PT Ultrajaya Milk Industry Tbk, PT Siantar Top Tbk, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Sariguna Primatirta Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, dan terakhir adalah PT Mayora Indah Tbk. Sedangkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas terendah atas pencapaian penjualan adalah PT Sekar Bumi Tbk. Perusahaan dengan prosentase NPM tertinggi adalah PT Delta Djakarta Tbk yaitu mencapai 22,60% meskipun medalam tiga tahun tersebut, kecenderungannya semakin menurun. Terindikasi bahwa PT Delta Djakarta Tbk mengalami penurunan efisiensi operasional yang menyebabkan peningkatan terhadap beban operasional perusahaan sehingga menurunkan jumlah laba perusahaan.

Analisis Asset Turnover (ATO)

Asset Turnover (ATO) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh aset untuk menghasilkan pendapatan. Asset Turnover (ATO) diperoleh dengan cara membagi pendapatan bersih dengan total aset. Berikut disajikan data Asset Turnover (ATO) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 - 2020.

Tabel 2. Hasil perhitungan ATO

Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	ATO		
		2018	2019	2020
PT Campina Ice Cream Industri Tbk	CAMP	0,94	0,97	0,88
PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	3,10	2,24	2,32
PT Sariguna Primatirta Tbk	CLEO	1,00	0,87	0,74
PT Wahana Interfood Nusantara Tbk	COCO	0,97	0,86	0,65
PT Delta Djakarta Tbk	DLTA	0,59	0,58	0,45
PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD	1,91	1,67	1,17
PT Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI	1,89	1,95	1,29
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	1,12	1,09	0,45
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	0,76	0,80	0,50
PT Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	1,26	1,28	0,68
PT Mayora Indah Tbk	MYOR	1,37	1,31	1,24
PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	0,63	0,71	0,72
PT Sekar Bumi Tbk	SKBM	1,10	1,16	1,79
PT Sekar Laut Tbk	SKLT	1,40	1,62	1,62
PT Siantar Top Tbk.	STTP	1,07	1,22	1,12
PT Ultrajaya Milk Industry Tbk.	ULTJ	0,99	0,94	0,68

Sumber : data diolah

Perputaran aset yang semakin besar pada perusahaan yang diteliti menunjukkan semakin baik kemampuan perusahaan dalam melakukan efisiensi aset yang digunakan sepanjang menjalankan kegiatan usahanya. Dari tabel diatas, diperoleh informasi bahwa perputaran terbaik ATO ada pada PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada tahun 2018 yaitu sebesar 3,10 kali namun pada dua tahun berikutnya mengalami penurunan, artinya perusahaan mampu memaksimalkan efisiensi penggunaan aset mereka pada tahun 2018. Urutan dua terbaik dalam rasio ATO adalah PT Sekar Bumi Tbk yang mencatat rasio ATO tertingginya pada tahun 2020 yaitu sebesar 1,79 kali. PT Sekar Laut Tbk berada setingkat dibawah PT Sekar Bumi Tbk dengan angka rasio ATO sebesar 1,62 kali di tahun 2020.

PT Sekar Laut Tbk selama tiga tahun berturut-turut mampu meningkatkan perputasan asetnya yaitu dari 1,10 kali di tahun 2018, 1,16 di tahun 2019 dan terakhir di tahun 2020 sebesar 1,79 kali. PT Buyung Poetra Sembada Tbk berada di urutan ke empat dalam melakukan efisiensi aset yang digunakan selama menjalankan aktivitas bisnisnya. Pada tahun 2020 PT Buyung Poetra Sembada Tbk mampu mempertahankan rasio ATO meskipun

mengalami penurunan selama tiga tahun terakhir. PT Mayora Indah Tbk juga mengalami hal yang kurang lebih sama dengan PT Buyung Poetra Sembada Tbk. PT Mayora Indah Tbk selama tiga tahun berturut-turut mengalami penurunan rasio ATO dengan rasio terendah di tahun 2020 sebesar 1,24 kali. PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk memiliki rasio perputaran aset terendah juga di tahun 2020 yaitu sebesar 1,17 kali. PT Siantar Top Tbk menjadi perusahaan terakhir yang mempunyai rasio ATO diatas 1. Pada tahun 2020 meskipun menjadi nilai terendah, PT Mayora Indah Tbk masih mampu mempertahankan rasio ATO yaitu sebesar 1,24 kali.

PT Delta Djakarta Tbk dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk di tahun 2020 memiliki rasio ATO yang sama yaitu 0,45 kali. Kedua perusahaan ini menjadi perusahaan dengan rasio terendah di tahun 2020. Artinya keduanya tidak cukup mampu mengendalikan dengan baik perputaran seluruh aset yang mereka miliki dibandingkan dengan perusahaan lainnya.

Perusahaan lain yang juga belum mampu mencapai rasio yang baik adalah PT Campina Ice Cream Industry Tbk, PT Sariguna Primatirta Tbk, PT Wahana Interfood Nusantara Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Multi Bintang Indonesia Tbk, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk, dan terakhir PT Ultrajaya Milk Industry Tbk. Dengan demikian disimpulkan bahwa PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada tahun 2018 berhasil melakukan efisiensi penggunaan seluruh aktiva perusahaan dalam memproduksi volume penjualannya.

Analisis Equity Multiplier

Equity multiplier menggambarkan seberapa besar ekuitas atau modal jika dibandingkan dengan total aset perusahaan atau seberapa besar aset dibiayai oleh modal sendiri. *Equity multiplier* diperoleh dari hasil pembagian antara total aset dengan total ekuitas. Berikut disajikan data equity multiplier pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 - 2020.

Tabel 3. Hasil perhitungan MER

Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	MER		
		2018	2019	2020
PT Campina Ice Cream Industri Tbk	CAMP	1,13	1,13	1,13
PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	1,20	1,23	1,24
PT Sariguna Primatirta Tbk	CLEO	1,31	1,62	1,47
PT Wahana Interfood Nusantara Tbk	COCO	3,24	2,29	2,35
PT Delta Djakarta Tbk	DLTA	1,19	1,18	1,20
PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD	1,69	1,83	2,27
PT Buyung Sembada Tbk	HOKI	1,35	1,32	1,37
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	1,51	1,45	2,06
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	1,93	1,77	2,06
PT Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	2,47	2,53	2,03
PT Mayora Indah Tbk	MYOR	2,06	1,92	1,75
PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	1,51	1,51	1,38
PT Sekar Bumi Tbk	SKBM	1,70	1,76	1,84
PT Sekar Laut Tbk	SKLT	2,20	2,08	1,90
PT Siantar Top Tbk.	STTP	1,60	1,34	1,29
PT Ultrajaya Milk Industry Tbk.	ULTJ	1,16	1,17	1,83

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel perhitungan di atas, diperoleh informasi bahwa dari 17 perusahaan yang mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat. Dari 17 perusahaan tersebut terdapat dua perusahaan yang lebih unggul daripada perusahaan yang lainnya yaitu pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk dapat dilihat nilai MER 2018 (2,47), 2019 (2,53) dan 2020 (2,03). Sedangkan pada PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk, dapat dilihat nilai MER 2018 (3,24),

2019 (2,29) dan 2020 (2,35). Hal ini disebabkan oleh meningkatnya saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya untuk cadangan umum, meningkatnya saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya, dan adanya aset pajak tangguhan. Jika dilihat secara umum, rata-rata kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan ekuitas pemegang saham semakin baik dari tahun 2018 sampai tahun 2020. Semakin kecil rasio *equity multiplier* (EM) artinya kinerja semakin baik sebab prosentase bunga semakin kecil.

Pada PT Campina Ice Cream Industri dapat dilihat bahwa diantara perusahaan yang lain, nilai MER dibawah rata-rata. Akan tetapi dari 3 tahun berturut-turut nilai MER pada perusahaan ini memiliki kestabilan yang tetap.

Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) mengukur tingkat pengembalian aset dari bisnis atas seluruh modal yang ada. ROE dalam *Du Pont System* dihitung dengan mengalikan ROA dengan *Equity Multiplier*. Berikut disajikan data *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 - 2020.

Tabel 4. Hasil perhitungan ROE

Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	ROE		
		2018	2019	2020
PT Campina Ice Cream Industri Tbk	CAMP	7,00	8,21	4,58
PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	9,49	19,05	18,47
PT Sariguna Primatirta Tbk	CLEO	9,95	17,06	14,84
PT Wahana Interfood Nusantara Tbk	COCO	6,16	7,28	2,44
PT Delta Jakarta Tbk	DLTA	26,33	26,19	12,11
PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD	17,09	15,76	8,47
PT Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI	16,02	16,17	5,74
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	20,52	20,10	14,74
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	9,94	10,89	11,06
PT Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	104,91	105,24	19,93
PT Mayora Indah Tbk	MYOR	20,61	20,70	18,61
PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	4,36	7,65	5,22
PT Sekar Bumi Tbk	SKBM	1,53	0,09	0,56
PT Sekar Laut Tbk	SKLT	9,42	11,82	10,45
PT Siantar Top Tbk.	STTP	15,49	22,47	23,52
PT Ultrajaya Milk Industry Tbk.	ULTJ	14,69	18,32	23,21

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel perhitungan diatas, diperoleh informasi bahwa perusahaan dengan tingkat ROE tertinggi adalah PT Multi Bintang Indonesia Tbk di tahun 2019 yaitu sebesar 105,24% namun sayang sekali setahun kemudian menurun tajam hingga pada tahun 2020 hanya sebesar 19,93%. Perusahaan-perusahaan yang memiliki kecenderungan mengalami peningkatan prosentase ROE berarti merupakan perusahaan yang mampu meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Perusahaan-perusahaan yang semakin baik dalam menghasilkan laba dari tabel diatas adalah PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Siantar Top Tbk, dan PT Ultrajaya Milk Industry Tbk.

KESIMPULAN DAN SARAN

Ada beberapa kesimpulan berdasarkan analisis penelitian yang dilakukan oleh penulis dan pengolahan data yang diperoleh dari hasil penelitian.

Kinerja keuangan emiten makanan dan minuman di BEI periode 2018-2020 menggunakan *net profit margin* (NPM), *asset turnover* (ATO), *equity multiplier*, dan *return on equity* (ROE). Hal ini menunjukkan pada fluktuasi karena kenaikan pajak final atas produksi, penjualan, beban umum dan administrasi, beban operasional lainnya, beban pajak penghasilan, beban keuangan dan penghasilan keuangan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja emiten makanan dan minuman yang tercatat di BEI dari tahun 2018 hingga 2020 adalah beban pokok penjualan dan distribusi, beban umum dan administrasi, beban operasional lainnya, dan pajak final atas pendapatan keuangan perusahaan. beban.

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan di atas, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Dari hasil nilai *Net Profit Margin (NPM)* seharusnya, perusahaan lebih meminimalkan beban-beban seperti beban penjualan dan distribusi, beban umum dan administrasi, beban operasi lainnya, beban keuangan pada tingkat yang seefisien mungkin agar perusahaan mampu meningkatkan penjualan untuk memperoleh profit atau laba.
2. Dari hasil nilai *Total Asset Turnover (TATO)* seharusnya, perusahaan mampu mengoptimalkan penggunaan aset agar mampu menghasilkan penjualan yang lebih baik untuk memperoleh profit atau laba.
3. Dari hasil nilai *Equity Multiplier* seharusnya, perusahaan lebih banyak menghasilkan arus kas untuk mempertahankan kondisi operasi yang optimal.
4. Dari hasil *Return On Equity (ROE)* seharusnya, perusahaan mampu meningkatkan laba dengan meminimalkan beban-beban, meningkatkan penjualan serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas penggunaan aset.

DAFTAR PUSTAKA

- Ankarath, d. (2012). *Memahami IFRS Standar Pelaporan Keuangan Internasional*. Jakarta.
- Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia. 2022. <http://www.idx.co.id>. Tahun akses 2022.
- Daud Steven L., R. Rengkung & Ellen T. (2015), Pengukuran Kinerja Keuangan Berdasarkan ROI (Return On Investment) Dengan Pendekatan Sistem Dupont Pada Pt. Tropica Cocoprime, *Jurnal Agri-SosioEkonomiUnsrat*, ISSN 1907– 4298, Volume 13 Nomor 1 Januari : 89 – 98.
- Daulat Freddy dan Hildawati (2014) Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode Du Pont System (Studi pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2008-2010, *Forum Ilmiah*, Volume 11 Nomor 2, Mei 2014, Universitas Esa Unggul, Jakarta.
- Dr. Kasmir (2018) *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. Rajawali.
- Elita Ika P., Kertahadi & Devi FA. (2015), Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Du Pont System (Studi Pada PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk Periode 2009-2013), *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 2 No. 1 Februari 2015, Universitas Brawijaya
- Hery, 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service.
- Hery, 2017. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Grasindo.
- Ikhsan, Arfan, dkk. 2018. *Analisa Laporan Keuangan*. Medan: Madenatera.
- Irmaningsih, Dede. 2017. *Analisis Penerapan Du Pont System untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Sektor Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015)*. Bandar Lampung: Universitas Lampung. Skripsi.
- Maith, Hendry Andres. 2013. Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk. *Jurnal EMBA*, Vol. 1 No. 3 September 2013, Hal 619-628, ISSN 2303-1174.
- Martani, Dwi, dkk. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir, S. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta: Liberty.
- Nardi Sunardi (2018) Kinerja Perusahaan Pendekatan Du Pont System Terhadap Harga Dan Return Saham Vol.1, No.3, Mei 2018 Halaman : 15– 32.
- Rudianto. 2009. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga 2013. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Erlangga. Sari, Yensi Purnama, 2017. *Analisis Kinerja Keuangan Dengan*



- Menggunakan Metode Du Pont System Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Tugas Akhir.
- Soemarso, S. R. 2004. Akuntansi Suatu Pengantar. Edisi V. Cetakan Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Sulistiyo dan Diah. 2017. Analisis System Du Pont Sebagai Salah Satu Alat Ukur Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Property Real Estate Yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014). Jurnal Akuntansi, FEB, UNIPMA, Vol. 1 No. 1, Oktober 2017. Universitas PGRI Madiun.
- Syahyunan. 2015. Manajemen Keuangan. Medan: USU Press.